

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1.1 Profil PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor

perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank* (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas

utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System* (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in*

Indonesia 2009 oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).

4.1.1.2 Visi dan Misi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

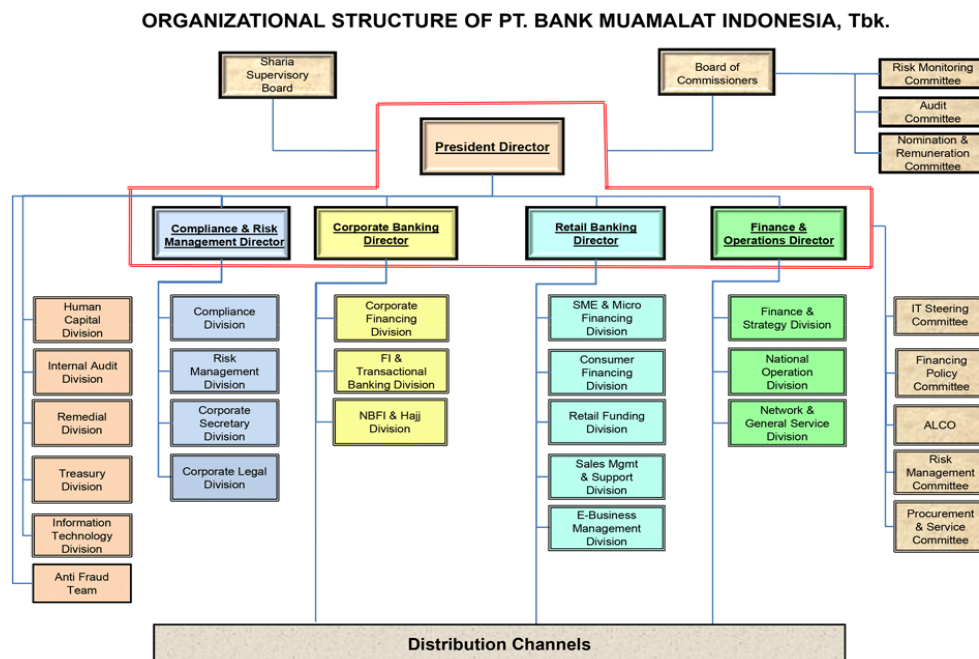
Visi : Menjadi bank syariah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

Misi: Menjadi ROLE MODEL Lembaga Keuangan Syariah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai bagi *stakeholder*.

4.1.1.3 Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Gambar 4.1

Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk



Sumber : www.bankmuamalat.co.id 2014

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Perhitungan Likuiditas dengan menggunakan Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan ukuran likuiditas yang mencerminkan konsep persediaan mengaitkan aset likuid terhadap total deposit atau total aset. Kelemahan utama rasio ini terletak bahwa sebagian besar kas tidak benar-benar tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank. Bagian kas diperlukan untuk memenuhi permintaan pinjaman. Kelemahan lainnya adalah kegagalannya untuk memasukkan aset likuid lainnya seperti Sertifikat Bank Indonesia dan surat berharga likuid jangka pendek lainnya. Rasio ini tidak memberikan perhatian pada kemampuan bank untuk mencari dana dari sumber lain (Darmawi, 2011).

Tabel 4.1
Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Laporan Triwulanan Periode 2009-2013

| NO | TAHUN | TRIWULAN | KAS | HUTANG LANCAR | RASIO KAS |
|----|-------|----------|---------|---------------|-----------|
| 1 | 2009 | I | 264,703 | 2,419,999 | 10.94 |
| | | II | 242,896 | 2,372,023 | 10.24 |
| | | III | 334,968 | 2,596,063 | 12.90 |
| | | IV | 264,703 | 3,057,561 | 8.66 |
| 2 | 2010 | I | 259,342 | 2,961,912 | 8.76 |
| | | II | 275,953 | 3,680,370 | 7.50 |
| | | III | 444,117 | 2,349,831 | 18.90 |
| | | IV | 339,130 | 3,666,588 | 9.25 |
| 3 | 2011 | I | 258,756 | 3,537,232 | 7.32 |
| | | II | 309,194 | 3,621,348 | 8.54 |
| | | III | 358,583 | 5,292,222 | 6.78 |
| | | IV | 438,053 | 4,632,221 | 9.46 |
| 4 | 2012 | I | 345,814 | 4,527,688 | 7.64 |
| | | II | 403,941 | 6,082,788 | 6.64 |
| | | III | 455,354 | 6,415,178 | 7.10 |
| | | IV | 753,812 | 8,923,979 | 8.45 |
| 5 | 2013 | I | 554,819 | 8,491,867 | 6.53 |
| | | II | 603,232 | 9,666,807 | 6.24 |
| | | III | 716,347 | 9,839,116 | 7.28 |
| | | IV | 998,945 | 11,675,162 | 8.56 |

ket :*) dalam jutaan rupiah

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa rasio kas (*cash ratio*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013 yang nilai rasio kas paling tinggi terjadi pada triwulan tiga tahun 2010 yaitu sebesar 18,90 dan rasio kas paling rendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2013 yaitu sebesar 6,24 .

4.1.2.2 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tabel 4.2
***Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**
Laporan Triwulanan Periode 2009-2013

| NO | TAHUN | TRIWULAN | RASIO CAR |
|----|-------|----------|-----------|
| 1 | 2009 | I | 12,29% |
| | | II | 11,22% |
| | | III | 10,86% |
| | | IV | 11,15% |
| 2 | 2010 | I | 10,52% |
| | | II | 10,12% |
| | | III | 14,53% |
| | | IV | 13,32% |
| 3 | 2011 | I | 12,42% |
| | | II | 11,57% |
| | | III | 12,59% |
| | | IV | 12,05% |
| 4 | 2012 | I | 12,13% |
| | | II | 14,55% |
| | | III | 13,26% |
| | | IV | 11,70% |
| 5 | 2013 | I | 12,08% |
| | | II | 13,62% |
| | | III | 12,95% |
| | | IV | 17,55% |

Sumber : www.bankmuamalat.co.id diolah 2014

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

paling tinggi terjadi pada triwulan dua tahun 2012 yaitu sebesar 14,53% dan paling rendah terjadi pada triwulan tiga tahun 2009 yaitu sebesar 10,86%.

4.1.2.3 Perhitungan Perputaran Kas (*Cash Tunover*)

Tabel 4.3
Perputaran Kas (*Cash Turnover*) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Laporan Triwulanan Periode 2009-2013

| NO | TH | TRI WULAN | PEN-DAPATAN | KAS | JML RATA-RATA KAS | PERPUTAR-AN KAS |
|----|------|-----------|-------------|---------|-------------------|-----------------|
| 1 | 2009 | I | 277,437 | 264,703 | 132,352 | 2.10 |
| | | II | 620,815 | 242,896 | 253,800 | 2.45 |
| | | III | 984,176 | 334,968 | 288,932 | 3.41 |
| | | IV | 924,172 | 264,703 | 299,836 | 3.08 |
| 2 | 2010 | I | 261,288 | 259,342 | 262,023 | 1.00 |
| | | II | 514,126 | 275,953 | 267,648 | 1.92 |
| | | III | 798,205 | 444,117 | 360,035 | 2.22 |
| | | IV | 1,121,106 | 339,130 | 391,624 | 2.86 |
| 3 | 2011 | I | 340,157 | 258,756 | 298,943 | 1.14 |
| | | II | 718,149 | 309,194 | 283,975 | 2.53 |
| | | III | 1,070,851 | 358,583 | 333,889 | 3.21 |
| | | IV | 1,517,793 | 438,053 | 398,318 | 3.81 |
| 4 | 2012 | I | 406,863 | 345,814 | 391,934 | 1.04 |
| | | II | 868,332 | 403,941 | 374,878 | 2.32 |
| | | III | 1,365,781 | 455,354 | 429,648 | 3.18 |
| | | IV | 1,924,895 | 753,812 | 604,583 | 3.18 |
| 5 | 2013 | I | 592,644 | 554,819 | 654,316 | 0.91 |
| | | II | 1,250,442 | 603,232 | 579,026 | 2.16 |
| | | III | 1,925,088 | 716,347 | 659,790 | 2.92 |
| | | IV | 2,609,939 | 998,945 | 857,646 | 3.04 |

Ket : dalam jutaan rupiah

Sumber : www.bankmuamalat.co.id diolah 2014

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas (*cash turnover*)

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013 yang nilai perputaran kas (*cash turnover*)

paling tinggi terjadi pada triwulan empat tahun 2011 yaitu sebesar 3,81 dan paling rendah terjadi pada triwulan pertama tahun 2013 yaitu sebesar 0,91.

4.1.2.4 Perhitungan *Non Performing Finance* (NPF)

Tabel 4.3
***Non Performing Finance* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk**
Laporan Triwulanan Periode 2009-2013

| NO | TAHUN | TRIWULAN | RASIO NPF |
|----|-------|----------|-----------|
| 1 | 2009 | I | 6,41% |
| | | II | 3,96% |
| | | III | 8,86% |
| | | IV | 4,73% |
| 2 | 2010 | I | 6,59% |
| | | II | 4,72% |
| | | III | 4,20% |
| | | IV | 4,32% |
| 3 | 2011 | I | 4,71% |
| | | II | 4,32% |
| | | III | 2,21% |
| | | IV | 2,60% |
| 4 | 2012 | I | 2,83% |
| | | II | 2,73% |
| | | III | 2,21% |
| | | IV | 2,09% |
| 5 | 2013 | I | 2,02% |
| | | II | 2,19% |
| | | III | 2,17% |
| | | IV | 1,35% |

Sumber : www.bankmuamalat.co.id diolah 2015

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Finance* (NPF) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami kenaikan dan penurunan secara fluktuatif selama periode 2009-2013 yang nilai *Non Performing Finance* (NPF) paling tinggi terjadi pada triwulan tiga tahun 2009 yaitu sebesar 8,86% dan paling rendah terjadi pada triwulan keempat tahun 2013 yaitu sebesar 1,35%.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya analisis regresi linier untuk pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan persamaan regresi berdasarkan asumsi klasik. Secara teoritis, model yang digunakan akan menghasilkan nilai parameter penduga yang sah bila memenuhi asumsi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program SPSS ver 16.0.

4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi antara variabel-variabel bebas (independen).

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|---------------------------|------|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -5094.218 | 6134.966 | | -.830 | .419 | | |
| X1 | .746 | .402 | .439 | 1.853 | .082 | .715 | 1.398 |
| x2 | .270 | .706 | .078 | .383 | .707 | .971 | 1.030 |
| x3 | 1.069 | .360 | .711 | 2.975 | .009 | .702 | 1.424 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *output* SPSS 16.0. 2015

Dari output di atas didapat pada bagian *coefficients* terlihat nilai VIF untuk X₁, X₂, dan X₃ tidak melebihi nilai 10 dan nilai *tolerance* mendekati 1. Hal ini menunjukkan pada hasil model ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Ada beberapa cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test. Durbin Watson ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistik itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan nilai d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Durbin Watson

| Range | Keputusan |
|--------------------------|---|
| $0 < dw < d_l$ | Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan |
| $d_l < dw < d_u$ | Ada autokorelasi positif tetapi masih lemah, di mana perbaikan akan lebih baik. |
| $d_u < dw < 4 - d_u$ | Tidak ada masalah autokorelasi |
| $4 - d_u < dw < 4 - d_l$ | Masalah autokorelasi lemah, di mana dengan perbaikan akan lebih baik |
| $4 - d_l < d$ | Masalah autokorelasi serius |

Sumber : buku panduan praktis analisis SPSS

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi
Model Summary^p

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .599 ^a | .359 | .239 | 2,508.757 | 2.162 |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *output* SPSS 16.0, 2015

Dari data di atas diketahui nilai durbin Watson sebesar 2,162 artinya $d_u < dw$

4- d_u dimana d_u adalah 5% dan dw 2,162 sehingga $0,05 < 2,162 < 4 - 0,05$. Pada tabel Durbin Watson menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.3.3 Uji Linieritas

Tabel 4.8
Uji Linieritas X₁

Model Summary and Parameter Estimates

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|------|-----|-----|------|---------------------|------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .005 | .082 | 1 | 18 | .777 | 7.447E3 | .115 |

The independent variable is X1.

Sumber : *output* spss 16, 2015

Tabel 4.9
Uji Linieritas X₂

Model Summary and Parameter Estimates

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|------|-----|-----|------|---------------------|------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .000 | .000 | 1 | 18 | .991 | 8.863E3 | .010 |

The independent variable is x2.

Tabel 4.10
Uji Linieritas X₃

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable:Y

| Equation | Model Summary | | | | | Parameter Estimates | |
|----------|---------------|-------|-----|-----|------|---------------------|------|
| | R Square | F | df1 | df2 | Sig. | Constant | b1 |
| Linear | .215 | 4.920 | 1 | 18 | .040 | 6.262E3 | .697 |

The independent variable is x3.

Sumber : *output* SPSS 16.0

Dari *output* SPSS di atas diperoleh nilai sigf $< 0,05$ maka asumsi linieritas

terpenuhi.

4.1.3.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorof-Sminov. Jika nilai signifikansi dari hasil Kolmogorof-Sminov $> 0,05$ maka normalitas terpenuhi.

Tabel 4.11
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Predicted Value |
|--------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 8.8845000E3 |
| | Std. Deviation | 1.72313223E3 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .154 |
| | Positive | .154 |
| | Negative | -.079 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .688 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .731 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : output spss 16

Dari hasil pengujian di atas, diperoleh nilai sigf $0,731 > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

4.1.4 Analisis Regresi Berganda

4.1.4.1 Analisis Regresi dan Korelasi

Tabel 4.12
Uji Regresi dan Korelasi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardize | t | Sig. | Correlations | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|------------------------|--------|------|--------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | d Coefficients Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | -6.103 | 5.868 | | -1.040 | .314 | | | |
| | X1 | .001 | .000 | .461 | 1.983 | .065 | .096 | .444 | .386 |
| | x2 | .000 | .001 | .120 | .607 | .552 | .114 | .150 | .118 |
| | x3 | .001 | .000 | .723 | 3.137 | .006 | .463 | .617 | .611 |

a. Dependent Variable: Y

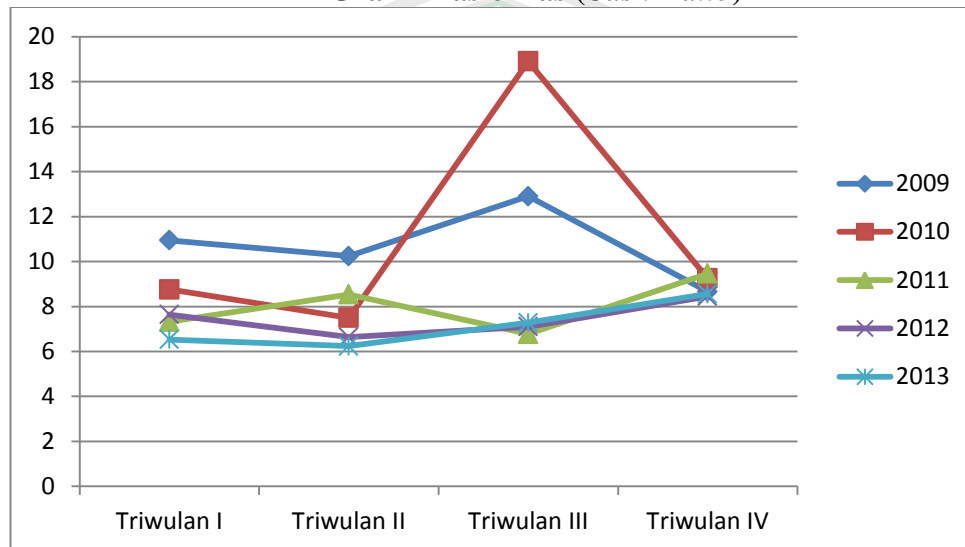
Sumber : output SPSS 16.0

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Data

4.2.1.1 Analisis Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Gambar 4.1
Grafik Rasio Kas (*Cash Ratio*)



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kisaran rasio kas yang ada pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama periode 2009-2013 secara fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan namun tidak signifikan. Rasio kas paling tinggi terjadi pada triwulan ketiga tahun 2010 yaitu sebesar 18,90 dan rasio kas terendah terjadi pada triwulan kedua tahun 2013 yaitu sebesar 6,24. Artinya pada apabila *cash ratio* rendah pada triwulan kedua tahun 2013 yaitu sebesar 6,24 kemampuan melunasi hutang jangka pendeknya juga rendah hanya sebesar 6,24 rata-rata kas yang dimiliki untuk membayar 1 hutang lancar, begitu pula saat *cash ratio* tinggi terjadi pada triwulan ketiga tahun 2010 yaitu sebesar 18,90 maka kemampuan melunasi hutangnya juga tinggi sebesar 18,90 kas yang dimiliki dapat menutup 1 hutang jangka pendeknya.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam melunasi hutang-hutang jangka pendeknya, pada penelitian ini yang dengan menggunakan rumus rasio kas yaitu kas dibagi hutang lancar. Dalam islam, hadits tentang hutang berhutang telah jelas, dari ‘Abdillah bin ‘Amr bin Al ‘Ash, Rasulullah shallallahu ‘alaihiwa sallam bersabda yang ,

Artinya :

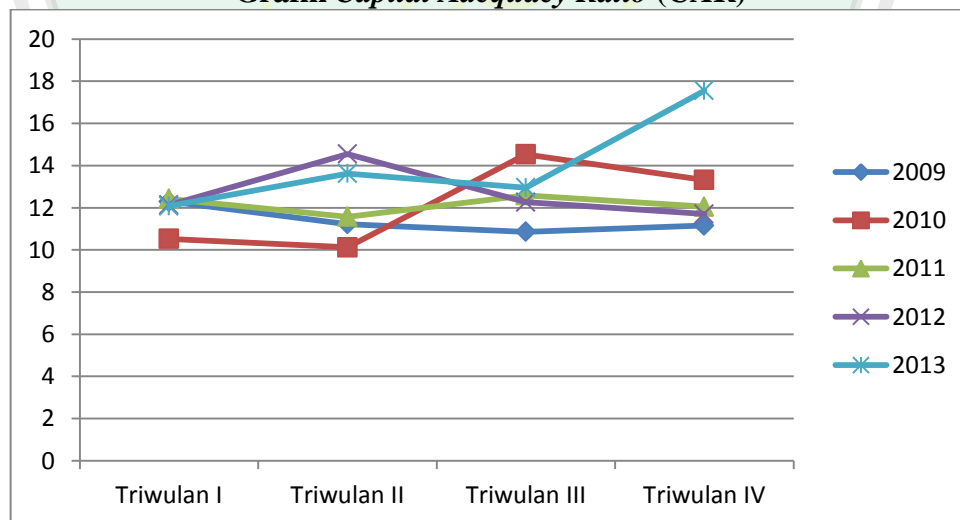
“*Semua dosa orang yang mati syahid akan diampuni kecuali hutang.*” (HR.

Muslim no. 1886)

Sehingga sebagai manusia biasa wajib melunasi hutangnya sebelum meninggal dan apanila telah meninggal namun belum melunasi hutangnya maka jika orang yang dihutangi iklas ia akan masuk surga.

4.2.1.2 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Gambar 4.2
Grafik *Capital Adequacy Ratio* (CAR)



Dari grafik *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, pada tahun 2009 triwulan pertama besarnya kecukupan modal adalah 12,29 %, kemudian pada triwulan kedua mengalami penurunan 1,07% menjadi 11,22%, pada triwulan ketiga pun mengalami penurunan sebesar 0,36% menjadi 10,86%, namun pada triwulan keempat mengalami kenaikan sebesar 0,29% menjadi 11,15%. Selanjutnya pada tahun 2010 triwulan pertama besarnya CAR adalah 10,52%, kemudian mengalami sedikit penurunan di triwulan kedua sebesar 0,4% menjadi 10,12%, pada triwulan ketiga mengalami kenaikan 4,41% menjadi 14,53% dan mengalami penurunan lagi sebesar 1,21% menjadi 13,32%. Pada tahun 2011 besaran CAR masih secara fluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan. Pada triwulan pertama tahun 2011 besaran CAR adalah 12,42%, mengalami penurunan pada triwulan kedua sebesar 0,85% menjadi 11,57%, kemudian mengalami kenaikan pada triwulan ketiga sebesar 1,02% dan menjadi 12,59% lalu penurunan kembali sebesar 0,54% menjadi 12,05%. Pada tahun 2012 cenderung mengalami penurunan kecuali pada triwulan kedua yang mengalami kenaikan sebesar 2,42% menjadi 14,55% kemudian secara berurutan mengalami penurunan sebesar 1,29% dan 1,56% menjadi 13,26% dan 11,70%. Pada tahun 2013 pun masih fluktuatif kenaikan dan penurunan besarnya CAR. Pada triwulan pertama besarnya CAR adalah 12,08%, mengalami kenaikan pada triwulan kedua sebesar 1,18% menjadi 13,62%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,67% pada triwulan ketiga menjadi 12,95%, namun pada triwulan keempat mengalami kenaikan cukup besar yaitu 4,96% menjadi 17,55%.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa nilai CAR paling tinggi adalah pada triwulan keempat sebesar 17,55% dan nilai CAR paling rendah adalah pada triwulan kedua tahun 2010 yaitu sebesar 10,12%. Kenaikan CAR paling tinggi terjadi pada triwulan empat tahun 2013 yaitu sebesar 4,96% dan penurunan paling besar adalah pada triwulan empat tahun 2012 yaitu sebesar 0,54%.

Berdasarkan tabel CAR, maka dapat dihitung nilai statistik deskriptifnya yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi untuk variabel CAR. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS ver 16 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13
Statistik Deskriptif *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| X1 | 20 | 10,120 | 17,550 | 12,524.00 | 1,691.089 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber : *output* SPSS 16.0

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam penelitian ini sebanyak 20 laporan keuangan triwulanan. Berdasarkan perolehan data diketahui nilai CAR perusahaan bervariasi dengan nilai minimal 10,12 yaitu pada triwulan kedua tahun 2010. Hal ini dikarenakan modal yang dimiliki bank untuk menutupi resiko kredit yang mengalami peningkatan pada periode tersebut dan angka tersebut di atas angka minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia no. 10/30/PBI/2008 tanggal 14 November 2008. Nilai maksimum 17,55 yaitu terjadi pada triwulan keempat tahun 2013 ini dikarenakan penempatan modal disetor penuh sebesar Rp 1.103.435

(dalam jutaan). Selama periode 2009-2013 rasio CAR PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk masih di atas nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

Jika nilai rasio CAR tinggi berarti bank mampu membiayai operasinya, keadaan ini menguntungkan bagi bank tersebut dan akan memberikan kontribusi bagi perkembangan perusahaan. Apabila CAR rendah, kemampuan bank untuk tetap bertahan saat mengalami kerugian juga akan rendah. Modal sendiri cepat habis untuk menutupi kerugian yang dialami sehingga kemampuan bank diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu.

Rasio CAR dihitung dengan menggunakan rumus modal dibagi asset tertimbang menurut resiko. Modal digunakan oleh bank untuk sebagai operasional bank. Dalam hal ini berarti bank berusaha untuk mencukupi modal agar bank dapat terus berjalan. Manusia di muka bumi ini diwajibkan untuk berusaha dan berdoa untuk kelangsungan hidupnya hingga mencapai kehidupan yang baik dan tercukupi secara *dhohir* maupun *bathin*. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al Qur'an surah Al-Furqan 25:47

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا ﴿٤٧﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan utukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha” (QS. Al Furqan 25:47)

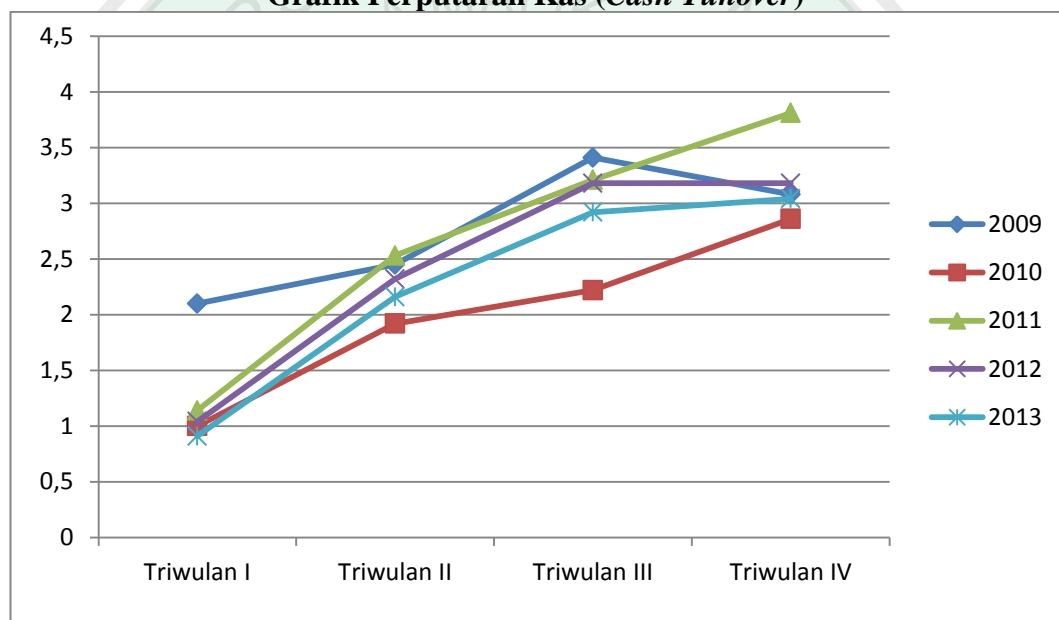
Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dalam kehidupan di dunia harus berusaha dan berdoa seperti pada ayat di atas bahwa siang hari manusia berusaha

(bekerja) sedangkan malam hari untuk berdoa atas usaha yang telah dilakukan di siang hari.

4.2.1.3 Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Tunover*) terhadap Likuiditas Bank Muamalat

Dari tabel di atas akan ditampilkan grafik tentang pengaruh Perputaran Kas (*Cash Tunover*) terhadap Likuiditas Bank Muamalat yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.3
Grafik Perputaran Kas (*Cash Tunover*)



Berdasarkan grafik di atas, untuk tahun 2009 triwulan pertama besarnya perputaran kas adalah 2,10 yaitu selama periode triwulan pertama kas dapat berputar sebanyak 2 kali, mengalami peningkatan pada triwulan kedua dan ketiga sebesar 0,35 dan 0,96 menjadi 2,35 dan 3,41 yaitu kas dapat berputar 3 kali selama periode tersebut, pada triwulan keempat mengalami penurunan sebesar 0,33 menjadi 3,08. Pada tahun 2010 triwulan pertama perputaran kas hanya sebesar 1,00 tepat artinya kas dapat berputar hanya satu kali selama periode itu

namun mengalami kenaikan pada triwulan kedua, ketiga dan keempat sebesar 0,92, 0,3 dan 0,64 yaitu menjadi 1,92, 2,22, dan 2,86. Pada tahun 2011 pun demikian, selalu mengalami peningkatan. Pada triwulan pertama besarnya perputaran kas adalah 1,14, kas dapat berputar 1 kali dalam periode berjalan kemudian meningkat sebesar 1,39, 0,68, dan 0,6 menjadi 2,53 yaitu kas dapat berputar sebanyak 2,5 kali pada triwulan kedua, 3,21 pada triwulan ketiga dan 3,81 yaitu kas dapat berputar sebanyak 3 dan hampir 4 kali pada triwulan keempat. Pada tahun 2012 juga mengalami peningkatan pada setiap triwulannya. Pada triwulan pertama besarnya perputaran kas adalah 1,04. Mengalami peningkatan pada triwulan kedua dan ketiga sebesar 1,28 dan 0,86 menjadi 2,32 dan 3,18 kemudian pada triwulan keempat masih stabil pada 3,18 artinya kas dapat berputar sampai 3 kali dalam satu periode tersebut. Pada tahun 2013, perputaran kas mengalami kenaikan terus menerus pada setiap triwulannya. Pada triwulan pertama perputaran kas hanya sebesar 0,91 artinya sudah satu periode triwulan namun kas setelah digunakan operasional belum bisa kembali menjadi kas kembali pada satu periode. Kemudian mengalami peningkatan sebesar 1,25 pada triwulan kedua menjadi 2,16 yaitu kas dapat berputar sebanyak 2 kali dalam periode tersebut, pada triwulan ketiga meningkat sebesar 0,76 menjadi 2,92 yaitu kas dapat berputar hampir 3 kali dalam periode tersebut dan pada triwulan keempat meningkat sebesar 0,12 menjadi 3,04 yaitu kas dapat berputar sebanyak 2 kali.

Berdasarkan tabel maka dapat dihitung nilai statistik deskriptifnya yang meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai minimum, nilai

maksimum dan standart deviasi untuk variabel *Cash turnover* (X_2). Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS ver 16 didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14
Statistik Deskriptif Perputaran Kas (*Cash Tunover*)
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| x2 | 20 | 910 | 3,810 | 2,424.00 | 866.848 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: *output* SPSS 16, 2015

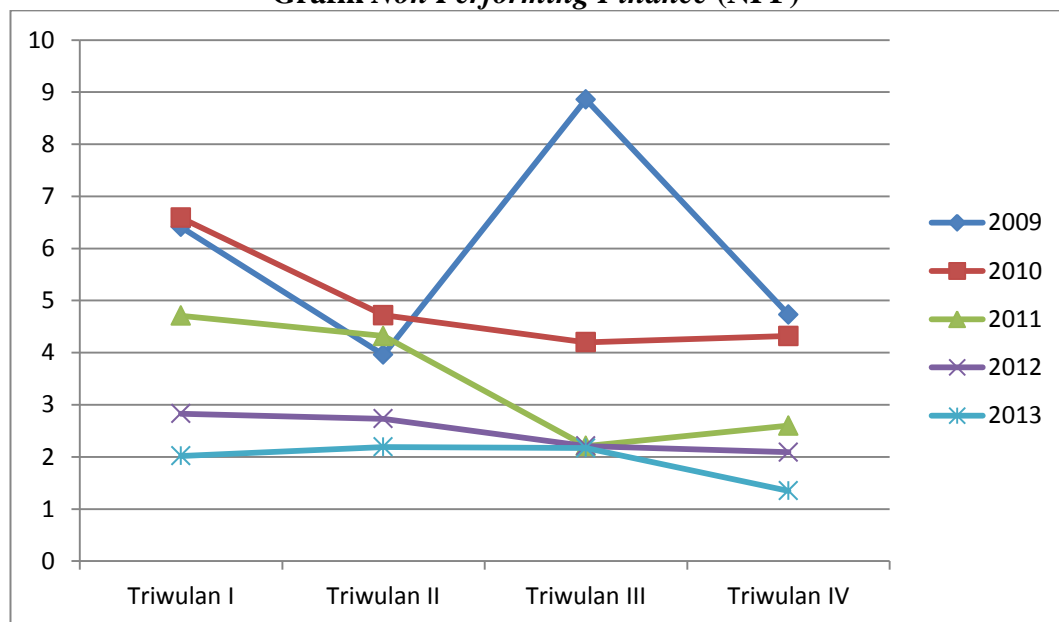
Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 20 laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Berdasarkan perolehan data tersebut diketahui bahwa nilai perputaran kas paling tinggi adalah 3,81 yang terjadi pada triwulan empat tahun 2011 dan nilai perputaran kas paling rendah adalah pada triwulan pertama tahun 2013 yang nilainya tidak mencapai 1 yaitu hanya 0,91.

Rasio perputaran kas diitung dengan menghitung antara jumlah pendapatan dibagi jumlah rata-rata kas. Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas yang digunakan dimulai dari modal, dipakai sebagai operasional kemudian kembali lagi menjadi kas dalam satu periode triwulanan.

Dari Ashim bin Ubaidillah, dari Salim, dari bapaknya, dia berkata, Rasulullah SAW. telah bersabda “sesungguhnya Allah mencintai seorang mukmin yang berkarya/ bekerja keras.” Dan di dalam riwayat Ibnu Abdan, “pemuda yang berkarya/ bekerja keras.” (H.R. Baihaqy).

4.2.1.4 Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap Likuiditas Bank Muamalat

Gambar 4.4
Grafik *Non Performing Finance* (NPF)



Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa rasio *Non Performing Finance* (NPF) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009 triwulan pertama rasio NPF adalah 6,41%, mengalami penurunan sebesar 2,45% menjadi 3,96%. Pada triwulan ketiga mengalami peningkatan cukup signifikan sebesar 5,17% menjadi 8,86%. Namun pada triwulan empat mengalami penurunan sebesar 4,14% menjadi 4,73%. Pada tahun 2010 triwulan pertama nilai NPF sebesar 6,59% secara fluktuatif mengalami kenaikan sebesar 1,87% menjadi 4,72%, kemudian mengalami penurunan sebesar 0,52 pada triwulan ketiga menjadi 4,20% dan meningkat kembali pada triwulan keempat sebesar 0,12% menjadi 4,32%. Pada tahun 2011 rasio NPF mengalami penurunan pada triwulan kedua dan ketiga yaitu yang awalnya pada triwulan pertama 4,71% menjadi

4,32% berarti mengalami penurunan sebesar 0,39% dan pada triwulan ketiga 2,21% berarti menurun 2,11% dari triwulan sebelumnya. Pada triwulan keempat meningkat 0,41% menjadi 2,61%. Bank Muamalat membidik sector UKM (Usaha Kecil Menengah), Hal itu diungkapkan Direktur Keuangan dan Operasional Bank Muamalat Hendiarto. Suku bunga kredit yang diberlakukan bagi debitor usaha kecil menengah (UKM) sekitar 11-13 persen per tahun, dengan pagu perorangan Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar. Dari alokasi untuk UKM itu, sekitar 30 persen di antaranya diserap pelaku UKM di Jatim. Pada tahun 2012 mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada triwulan pertama rasio NPF adalah 2,83%, mengalami penurunan 0,1% menjadi 2,73%, dilansir dari website berita www.merdeka.com kemudian pada triwulan ketiga menurun sebesar 0,52% menjadi 2,17% dan selanjutnya pada triwulan keempat sebesar 0,18% menjadi 2,09%. Penurunan nilai rasio NPF lanjut pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2013 triwulan pertama 2,02%, namun meningkat pada triwulan kedua sebesar 0,17% menjadi 2,19% namun mengalami penurunan kembali pada triwulan ketiga sebesar 0,02% menjadi 2,17% dan pada triwulan keempat mengalami penurunan kembali sehingga nilai NPF mencapai nilai 1,35%. Untuk meringankan beban biaya dana, Bank Muamalat tahun 2013 membidik peningkatan porsi dana murah alias *current account saving account* (CASA). Arviyan Arifin, Direktur Utama Bank Muamalat menyatakan porsi dana murah dibanding total dana pihak ketiga (DPK) Bank Muamalat mencapai sekitar 40%. Salah satu upaya meningkatkan dana murah adalah penghimpunan dana ritel produk tabungan dan program Muamalat Berbagi Rezeki (MBR). (www.keuangan.kontan.co.id).

Tabel 4.15
Statistik Deskriptif *Non Performing Finance* (NPF)
Descriptive Statistics

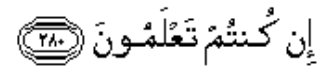
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| x3 | 20 | 1,350 | 8,860 | 3,761.00 | 1,910.651 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

Sumber: *output SPSS 16, 2015*

Tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam penelitian ini sebanyak 20 laporan keuangan triwulanan. Berdasarkan perolehan data diketahui nilai NPF perusahaan bervariasi dengan nilai minimal 1,35% yaitu pada triwulan keempat tahun 2013. Hal ini dikarenakan jumlah pembiayaan bermasalah yang mengalami penurunan. Nilai tertinggi NPF terjadi pada tahun 2009 triwulan ketiga yaitu sebesar 8,86%. Hal ini disebabkan oleh tingginya pembiayaan bermasalah pada saat itu. Namun seiring berjalannya waktu, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat mengatur strategi sehingga nilai rasio NPF dapat menurun dari tahun ke tahun. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang bagus karena jika setiap periode nilai rasio NPF menurun dari waktu ke waktu maka besarnya pembiayaan bermasalah semakin kecil.

Rasio *Non Performing Finance* (NPF) dihitung dengan cara membagi jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah semua pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan bermasalah dikarenakan nasabah belum mampu membayar hutangnya kepada bank. Hutang piutang dijelaskan dalam Al-Qur'an, salah satu ayat yang menerangkan tentang hutang adalah QS. Al Baqarah 2:280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ



Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. Al Baqarah 2:280)

Dalam dunia perbankan, ketidaktepatan nasabah dalam membayar kewajibannya dikenal dengan pembiayaan bermasalah yang dihitung dengan membagi jumlah seluruh pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang diberikan. Ayat di atas menyebutkan bahwa jika orang yang berhutang hendaknya diberi kelonggaran waktu dalam melunasinya. Sehingga hendaknya pada bank dapat memberikan kelonggaran waktu sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al Qur’an.

4.2.2 Analisis Pengaruh

4.2.2.1 Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Parsial

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel di bawah ini akan menunjukkan besarnya CAR dan Cash Ratio pada setiap triwulan dimulai triwulan pertama, kedua, ketiga, dan keempat selama lima tahun dari 2009-2014.

Tabel 4.16
Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Cash Ratio*

| NO | TAHUN | TRIWULAN | RASIO CAR | RASIO KAS |
|----|-------|----------|-----------|-----------|
| 1 | 2009 | I | 12,29% | 10.94 |
| | | II | 11,22% | 10.24 |
| | | III | 10,86% | 12.90 |
| | | IV | 11,15% | 8.66 |
| 2 | 2010 | I | 10,52% | 8.76 |
| | | II | 10,12% | 7.50 |
| | | III | 14,53% | 18.90 |
| | | IV | 13,32% | 9.25 |
| 3 | 2011 | I | 12,42% | 7.32 |
| | | II | 11,57% | 8.54 |
| | | III | 12,59% | 6.78 |
| | | IV | 12,05% | 9.46 |
| 4 | 2012 | I | 12,13% | 7.64 |
| | | II | 14,55% | 6.64 |
| | | III | 13,26% | 7.10 |
| | | IV | 11,70% | 8.45 |
| 5 | 2013 | I | 12,08% | 6.53 |
| | | II | 13,62% | 6.24 |
| | | III | 12,95% | 7.28 |
| | | IV | 17,55% | 8.56 |

Sumber : www.bankmuamalat.co.id, diolah 2015

Adapun langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap *Cash Ratio*, maka penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 maka hasil analisis regresi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Model Regresi Linier Sederhana Pengaruh CAR terhadap *Cash Ratio*
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | 7446.726 | 5051.392 | | 1.474 | .158 | | | |
| X1 | .115 | .400 | .068 | .287 | .777 | .068 | .068 | .068 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber: output SPSS 16, 2015

Dari tabel di atas pengujian menunjukkan uji t terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁) didapatkan t hitung sebesar 0,287 dengan signifikansi t sebesar 0,777. Karena signifikansi t lebih besar dari 5% (0,777 > 0,5) maka secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X₁) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Ratio* (Y).

b. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono *dalam* (Dewi, 2013) kriteria nilai korelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.18
Kriteria Nilai Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,00 - 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 0,40 - 0,599 | Sedang |
| 0,60 - 0,799 | Kuat |
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Cash Ratio*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16 diperoleh koefisien korelasi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Cash Ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.19
Analisis Koefisien Korelasi CAR dengan *Cash Ratio*
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .068 ^a | .005 | -.051 | 2,947.694 |

a. Predictors: (Constant), X1

Sumber : output spss 16

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,005, artinya antara CAR dan Cash Ratio adalah korelasi sangat rendah karena berada pada interval 0,00 – 0,199.

4.2.2.2 Analisis Pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_2) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Parsial

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap *Cash Ratio*.

Tabel 4.20
Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Cash Ratio* secara Parsial

| NO | TAHUN | TRIWULAN | PERPUTARAN KAS | RASIO KAS |
|----|-------|----------|----------------|-----------|
| 1 | 2009 | I | 2.10 | 10.94 |
| | | II | 2.45 | 10.24 |
| | | III | 3.41 | 12.90 |
| | | IV | 3.08 | 8.66 |
| 2 | 2010 | I | 1.00 | 8.76 |
| | | II | 1.92 | 7.50 |
| | | III | 2.22 | 18.90 |
| | | IV | 2.86 | 9.25 |

Tabel Lanjutan 4.20
Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Cash Ratio* secara Parsial

| NO | TAHUN | TRIWULAN | PERPUTARAN KAS | RASIO KAS |
|----|-------|----------|----------------|-----------|
| 3 | 2011 | I | 1.14 | 7.32 |
| | | II | 2.53 | 8.54 |
| | | III | 3.21 | 6.78 |
| | | IV | 3.81 | 9.46 |
| 3 | 2011 | I | 1.14 | 7.32 |
| | | II | 2.53 | 8.54 |
| | | III | 3.21 | 6.78 |
| | | IV | 3.81 | 9.46 |
| 5 | 2013 | I | 0.91 | 6.53 |
| | | II | 2.16 | 6.24 |
| | | III | 2.92 | 7.28 |
| | | IV | 3.04 | 8.56 |

Sumber : www.bankmuamalat.co.id, diolah 2015

Adapun langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Cash Ratio*, maka penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16 maka hasil analisis regresi seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.21
Model Regresi Linier Sederhana Pengaruh *Cash Turnover* terhadap *Cash Ratio*
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Correlations | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | 8862.665 | 1973.831 | | 4.490 | .000 | | | |
| x2 | .010 | .819 | .003 | .012 | .991 | .003 | .003 | .003 |

a. Dependent Variable:
Y

Sumber: output SPSS 16, 2015

Dari tabel di atas pengujian menunjukkan uji t terhadap variabel perputaran kas (*cash turnover*) didapatkan t hitung 0,012 dengan nilai signifikansi 0,991.

Karena nilai signifikansi t lebih besar dari 5% maka secara parsial variabel perputaran kas (*cash turnover*) (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Cash Ratio* (Y).

b. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara perputaran kas (*cash turnover*) dengan *Cash Ratio*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16 diperoleh koefisien korelasi antara perputaran kas (*cash turnover*) dengan *Cash Ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.22
Analisis Koefisien Korelasi *Cash Turnover* dengan *Cash Ratio*
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .003 ^a | .000 | -.056 | 2,954.423 |

a. Predictors: (Constant), x2

Sumber : output spss 16, 2015

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,003, artinya antara *Cash Turnover* dan *Cash Ratio* adalah korelasi sangat rendah karena berada pada interval 0,00 – 0,199

4.2.2.3 Analisis Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Parsial

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Tabel 4.23
Pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap *Cash Ratio* (Y)

| NO | TAHUN | TRIWULAN | RASIO NPF | RASIO KAS |
|----|-------|----------|-----------|-----------|
| 1 | 2009 | I | 6,41% | 10.94 |
| | | II | 3,96% | 10.24 |
| | | III | 8,86% | 12.90 |
| | | IV | 4,73% | 8.66 |
| 2 | 2010 | I | 6,59% | 8.76 |
| | | II | 4,72% | 7.50 |
| | | III | 4,20% | 18.90 |
| | | IV | 4,32% | 9.25 |
| 3 | 2011 | I | 4,71% | 7.32 |
| | | II | 4,32% | 8.54 |
| | | III | 2,21% | 6.78 |
| | | IV | 2,60% | 9.46 |
| 4 | 2012 | I | 2,83% | 7.64 |
| | | II | 2,73% | 6.64 |
| | | III | 2,21% | 7.10 |
| | | IV | 2,09% | 8.45 |
| 5 | 2013 | I | 2,02% | 6.53 |
| | | II | 2,19% | 6.24 |
| | | III | 2,17% | 7.28 |
| | | IV | 1,35% | 8.56 |

Sumber : www.bankmuamalat.co.id, diolah 2015

Adapun langkah pengujian statistik ini dilakukan sebagai berikut :

a. Analisis Regresi Linier

Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Cash Ratio*, maka penulis menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS

16 maka hasil analisis regresi seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.24
Model Regresi Linier Sederhana Pengaruh NPF terhadap *Cash Ratio*
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Correlations | | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|--------------|---------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Zero-order | Partial | Part |
| 1 (Constant) | 6261.854 | 1319.355 | | 4.746 | .000 | | | |
| x3 | .697 | .314 | .463 | 2.218 | .040 | .463 | .463 | .463 |

a. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS 16

Dari tabel diatas pengujian menunjukkan uji t terhadap variabel *Non Performing Finance* (NPF) didapatkan t hitung sebesar 2,218 dengan signifikasi t sebesar 0,40. Karena signifikasi t lebih kecil dari 5% ($0,040 < 0.05$) maka secara parsial variabel *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Cash Ratio*.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara *Non Performing Finance* (NPF) dengan *Cash Ratio*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan program SPSS 16 diperoleh koefisien korelasi antara *Non Performing Finance* (NPF) dengan *Cash Ratio* sebagai berikut :

Tabel 4.25
Analisis Koefisien Korelasi NPF dengan *Cash Ratio*
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .463 ^a | .215 | .171 | 2,618.189 |

a. Predictors: (Constant), x3

Sumber : output SPSS 16, 2015

Berdasarkan tabel diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,463, artinya antara NPF dan *Cash Ratio* adalah korelasi sedang karena berada pada interval 0,40 – 0,599.

4.2.2.4 Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_2), dan *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Simultan.

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1), Perputaran Kas (*Cash Turnover*) (X_2), dan *Non Performing Finance* (NPF) (X_3) terhadap *Cash Ratio* (Y) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk secara Simultan

Tabel 4.26
Perengaruh CAR, Cash Turnover, dan NPF terhadap Cash Ratio
secara simultan

| NO | TAHUN | TRIWULAN | RASIO CAR | PERPUTARAN KAS | RASIO NPF | RASIO KAS |
|----|-------|----------|-----------|----------------|-----------|-----------|
| 1 | 2009 | I | 12,29% | 2.10 | 6,41% | 10.94 |
| | | II | 11,22% | 2.45 | 3,96% | 10.24 |
| | | III | 10,86% | 3.41 | 8,86% | 12.90 |
| | | IV | 11,15% | 3.08 | 4,73% | 8.66 |
| 2 | 2010 | I | 10,52% | 1.00 | 6,59% | 8.76 |
| | | II | 10,12% | 1.92 | 4,72% | 7.50 |
| | | III | 14,53% | 2.22 | 4,20% | 18.90 |
| | | IV | 13,32% | 2.86 | 4,32% | 9.25 |
| 3 | 2011 | I | 12,42% | 1.14 | 4,71% | 7.32 |
| | | II | 11,57% | 2.53 | 4,32% | 8.54 |
| | | III | 12,59% | 3.21 | 2,21% | 6.78 |
| | | IV | 12,05% | 3.81 | 2,60% | 9.46 |
| 4 | 2012 | I | 12,13% | 1.04 | 2,83% | 7.64 |
| | | II | 14,55% | 2.32 | 2,73% | 6.64 |
| | | III | 13,26% | 3.18 | 2,21% | 7.10 |
| | | IV | 11,70% | 3.18 | 2,09% | 8.45 |
| 5 | 2013 | I | 12,08% | 0.91 | 2,02% | 6.53 |
| | | II | 13,62% | 2.16 | 2,19% | 6.24 |
| | | III | 12,95% | 2.92 | 2,17% | 7.28 |
| | | IV | 17,55% | 3.04 | 1,35% | 8.56 |

Sumber ; www.bankmuamalat.co.id, diolah 2014

Dari tabel diatas dapat dihitung dengan menggunakan software spss dengan cara korelasi berganda dengan hasil seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.27
Uji Korelasi Berganda
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 5.641E7 | 3 | 1.880E7 | 2.988 | .062 ^a |
| | Residual | 1.007E8 | 16 | 6293861.642 | | |
| | Total | 1.571E8 | 19 | | | |

a. Predictors: (Constant), x3, x2, X1

b. Dependent Variable: Y
 sumber : output spss 16, 2015

Uji hipotesis secara simultan (uji F) di atas menunjukkan hasil F hitung sebesar 2,988 dengan signifikansi 0,062. Nilai sig < 5% (0,062 > 0,05) artinya bahwa secara bersama-sama CAR, *cash turnover* dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash ratio*.